

**BAB IV**  
**ANALISIS NILAI KEPEMIMPINAN ISLAM**  
**MENGGUNAKAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM**  
**FILM “RUDY HABIBIE”**

Sebelum menganalisis nilai kepemimpinan Islami dalam film Rudy Habibie. Peneliti akan mempertegas kembali pengertian nilai kepemimpinan Islami. Nilai kepemimpinan Islami adalah nilai yang telah diteladani oleh Rasulullah SAW yang telah menerapkan teori manajemen dengan sifat-sifat utamanya yang tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Nilai kepemimpinan Islami dalam film ini dianalisis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Analisis penelitian ini, menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos. Ada dua tahapan dalam fokus penelitian Barthes, tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang disebut denotasi, sedangkan tanda konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya atau penggambaran tanda terhadap suatu objek, kemudian pada tahap kedua tanda denotasi dan konotasi bertemu dengan mitos.

Dalam mempermudah analisis, peneliti merumuskan beberapa nilai kepemimpinan Islami yang terbagi atas *scene-scene* yang ada pada film “Rudy Habibie”. Kepemimpinan Islam yang ideal telah diteladankan oleh sang Rosul pilihan, tentang karakteristik-karakteristik seorang pemimpin sebagaimana yang terdapat pada diri Rasulullah SAW, di antaranya adalah sebagai berikut

1. ***Siddiq***, yaitu sifat Rasulullah SAW yang benar dan jujur. Seorang pemimpin harus senantiasa berperilaku benar dan jujur dalam sepanjang kepemimpinannya. Kebenaran dan kesungguhan dalam berucap, bersikap, dan berjuang melaksanakan tugasnya. Benar juga dalam mengambil keputusan yang menyangkut visi dan misi, serta efektif dan efisien operasionalnya dalam lapangan. Sifat ini memantulkan akhlak mulia, seperti jujur pada diri sendiri, jujur terhadap orang lain, jujur terhadap Allah. Dalam film “Rudy Habibie” digambarkan dalam beberapa *scene*, yaitu

a. ***SCENE 35***

**Gambar 23.** Suasana tempat diskusi  
**Sumber :** Film “Rudy Habibie” (56:14)



*Scene 35* ini menceritakan suasana santai pada malam hari saat sahabat-sahabat Rudy, yang berasal dari Indonesia sedang berdiskusi mengenai tempat Kongres PPI *Aachen* pertama. Tiba-tiba Rudy datang, dan ingin ikut bergabung. Semula Rudy memang tidak tertarik berorganisasi namun pikirannya berubah dan memilih ikut bergabung. Karena merasa nilai akademiknya selalu tertinggi diantara kawan-kawannya Rudy menginginkan

menjadi Ketua PPI *Aachen*. Dengan penuh kesungguhan dalam berucap, mengatakan jika dirinya menjadi Ketua, akan menjadikan PPI *Aachen* sebagai contoh PPI yang ada di seluruh Eropa.

Tabel 24. Analisis *scene* 35

<i>Shot</i>	<b>Penanda (<i>signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>signified</i>)</b>
<i>LSS</i> ( <i>Long Shot Setting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para mahasiswa sedang melakukan pembicaraan.</li> <li>2. Lembaran-lembaran kertas yang dibagikan.</li> <li>3. Sinar terang dan lampu menyala.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para mahasiswa yang mengikuti organisasi PPI <i>Aachen</i> sedang mendiskusikan tempat Kongres PPI <i>Aachen</i> pertama.</li> <li>2. Lembaran-lembaran kertas putih kosong dibagikan oleh seorang mahasiswa yang menginginkan menjadi Ketua PPI <i>Aachen</i>.</li> <li>3. Suasana malam hari.</li> </ol>
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
	Ketika kawan-kawan Rudy yang berasal dari Indonesia sedang membicarakan dimana tempat Kongres PPI <i>Aachen</i> pertama. Tiba-tiba Rudy datang menghampiri dan ingin ikut bergabung. Awalnya, Rudy memang tak tertarik berorganisasi, namun pikirannya berubah	Ukuran gambar <i>long shot</i> memperlihatkan lokasi dan suasana adegan yang menunjukkan Rudy dan kawan-kawannya sedang berdiskusi. Aktor Rudy dalam <i>scene</i> ini berusaha menyakinkan kawan-kawannya untuk memilih dirinya sebagai Ketua PPI <i>Aachen</i> karena merasa pantas menjadi Ketua organisasi tersebut

	<p>dan memilih ikut bergabung. Rudy dengan penuh keyakinan mengutarakan keinginannya menjadi Ketua PPI <i>Aachen</i> dan jika dirinya terpilih sebagai Ketua, maka akan menjadikan PPI <i>Aachen</i> sebagai contoh PPI yang ada di seluruh Eropa.</p>	<p>dengan alasan nilai akademiknya yang selalu paling tinggi di antara kawan-kawannya. Rudy tidak mempermasalahkan dimana tempat Kongres PPI <i>Aachen</i> pertama akan diadakan, yang dilakukan Rudy adalah bagaimana visi dari organisasi tersebut. Karena organisasi tanpa visi layaknya pesawat terbang tanpa tujuan. Tindakan Rudy menunjukkan bahwa sebagai seorang pemimpin harus mempunyai kesungguhan dalam bersikap, berucap serta berjuang dalam melaksanakan tugasnya.</p>
<b>Mitos</b>		
<p>Memilih seorang pemimpin perlu kiranya untuk memahami dan mengetahui kepribadian pemimpin yang memiliki karakteristik-karakteristik sesuai nilai-nilai kepemimpinan Islam. Kejujuran merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin. Pemimpin yang memiliki prinsip kejujuran akan menjadi tumpuan harapan para pengikutnya. Seorang pemimpin yang jujur akan mudah diterima di hati masyarakat, namun sebaliknya pemimpin yang tidak jujur atau berkhianat akan dibenci oleh rakyatnya. Di dalam lingkungan masyarakat, kejujuran seorang pemimpin dinilai dari perkataan dan sikapnya. Sikap pemimpin yang jujur adalah <i>manifestasi</i> dari perkataannya, dan perkataannya merupakan cerminan dari hatinya. Allah SWT mengisyaratkan kepada muslimin untuk senantiasa bersama orang-orang yang jujur.</p>		

**b. SCENE 55**

**Gambar 24.** Rudy menemui Zairin Zain yang menjabat sebagai Duta Besar Indonesia untuk menolak dimasukkannya nama Pemerintah Indonesia sebagai sponsor utama

**Sumber :** Film “Rudy Habibie” (01:27:10)



*Scene 55* ini menggambarkan suasana menegangkan. Rudy yang menjabat sebagai Ketua PPI *Aachen* akan mengadakan Seminar Pembangunan, tiba-tiba mendapatkan kabar dari kawannya untuk mencantumkan nama Pemerintah Indonesia ke brosur dan semua materi promosi sebagai sponsor utama. Padahal, Pemerintah Indonesia sendiri tidak membiayai dana diadakannya Seminar Pembangunan. Rudy tetap akan mengirim surat penolakan dan mengatakan karena Seminar Pembangunan tidak dibuat untuk Pemerintah Indonesia. Inspirator utamanya adalah penderitaan rakyat dengan alasan Bung Karno pernah berjanji untuk mendukung Seminar Pembangunan untuk Pembangunan Indonesia. Keesokan harinya Rudy menemui pak Zairin Zain yang menjabat sebagai Duta Besar Indonesia untuk menolak dimasukkannya nama Pemerintah Indonesia sebagai

sponsor utama diadakannya Seminar Pembangunan. Dengan kesungguhannya dalam bersikap dan berucap Rudy mengatakan buat apa merdeka kalau tidak punya integritas.

Tabel 25. Analisis *scene* 55

<b>Shot</b>	<b>Penanda (<i>signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>signified</i>)</b>
<i>MS</i> ( <i>Medium Shot</i> )	Seorang pria paruh baya dan seorang pemuda saling berhadapan.	Seorang pejabat Duta Besar Indonesia dan seorang mahasiswa saling bertatap muka sambil berdiri.
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
	Dalam <i>scene</i> ini nampak Rudy sedang menemui Pak Zairin Zain yang menjabat sebagai Duta Besar Indonesia. Mereka saling berhadapan dengan ekspresi keseriusannya dan Mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Rudy dengan tegas menolak dimasukkannya nama Pemerintah Indonesia sebagai sponsor utama diadakannya Seminar Pembangunan dengan kesungguhannya dalam berucap Rudy mengatakan buat apa merdeka jika negara tidak memiliki integritas.	Pengambilan gambar <i>medium shot</i> dalam <i>scene</i> ini yang memperlihatkan seseorang dengan sosoknya secara jelas dalam adegan. Dialog hebat terjadi antara Zairin Zain sebagai Duta Besar Indonesia dengan Rudy. Zairin Zain menolak mentah-mentah tanggapan Rudy yang tidak mau memasukkan nama Pemerintah Indonesia sebagai sponsor utama. Setelah Rudy mengatakan buat apa merdeka jika negara tidak memiliki integritas, tidak disangka hati Zairin Zain pun luluh. Adegan dalam

		<i>scene</i> ini menggambarkan seorang pemimpin yang memiliki karakteristik kesungguhan dalam bersikap, berucap serta berjuang melaksanakan tugasnya. Saat itu Rudy sedang berjuang agar Seminar Pembangunan yang direncanakan bersama anggota PPI <i>Aachen</i> tetap berlangsung meski tanpa dukungan Pemerintah Indonesia.
--	--	---

### Mitos

Secara umum, integritas merujuk kepada kesatuan di antara nilai dan tingkah laku. Seperti tindakan seseorang berupa sesuatu yang baik yang tidak dicampuri dengan kedustaan. Misalnya, berkata jujur sesuai dengan perbuatannya. Masyarakat menganggap *siddiq* atau jujur bermakna kesesuaian antara ucapan, perbuatan, ketegasan dan kemantapan hati. Pada zaman sekarang, kejujuran sudah menjadi barang yang langka dan semakin sulitnya menemukan figur seorang pemimpin yang berintegritas. Kejujuran merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran karena jujur itu identik dengan kebenaran. Perilaku jujur dapat menghantarkan manusia yang melakukannya menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Dalam Surah Al-Ahzab, ayat 70 Allah berfirman:


يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar” (Departemen Agama RI, 2002 : 604).

2. **Tabligh**, yaitu sifat Rasulullah SAW yang komunikatif dan argumentatif. Seorang pemimpin harus mempunyai cara penyampaian yang benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat. Artinya, berbicara dengan orang lain dengan sesuatu yang mudah dipahami. Sifat ini memantulkan kemampuan dan kekuatan seperti keterampilan berkomunikasi, kuat menghadapi tekanan, dan mempertanggungjawabkan sesuatu dihadapan orang lain. Pada karakteristik ini ditunjukkan dalam beberapa *scene*, yaitu

a. **SCENE 45**

**Gambar 25.** Suasana diskusi di Rumah Ilona  
**Sumber : Film “Rudy Habibie” (01:13:38)**



*Scene* 45 ini terlihat Rudy sebagai Ketua PPI *Aachen* menyampaikan idenya mengenai rancangan masa depan Indonesia yang tidak hanya berbicara mengenai Industri Dirgantara, tetapi juga ada perkapalan, perikanan, dan lain-lain. Yang akan direncanakan oleh mahasiswa PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) seluruh Eropa. Saat itu Rudy sedang mendiskusikannya di rumah Ilona bersama Liem Keng Kie,

Ayu, Peter Manumasa, Mira, Poltak Hasibuan, Sugeng dan Ilona.

Tabel 26. Analisis *scene* 45

<b>Shot</b>	<b>Penanda (<i>signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>signified</i>)</b>
<i>MS</i> ( <i>Medium Shot</i> )	Seorang pria mengenakan kemeja, berdasi sedang berdiri sambil memegang kertas bergambarkan usunan tulisan dengan kedua tangannya.	Seorang mahasiswa yang menjabat sebagai Ketua organisasi PPI <i>Aachen</i> sedang menyampaikan rancangan idenya dihadapan para anggotanya.
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
	Pada <i>scene</i> ini tampak Rudy yang menjabat sebagai Ketua PPI <i>Aachen</i> sedang menyampaikan rancangan masa depan Indonesia yang dibicarakan dengan kawan-kawan anggota PPI <i>Aachen</i> di rumah Ilona pada malam hari dengan jamuan makan malam. Dengan ekspresi keseriusannya Rudy menyampaikan rancangan masa depan Indonesia yang tidak hanya berbicara	<i>Scene</i> ini memperlihatkan aktor Rudy yang menjabat sebagai Ketua PPI <i>Aachen</i> sedang menyampaikan gagasannya dengan keterampilan berkomunikasi dan kuat menghadapi tekanan walaupun kawan-kawannya tidak sependapat dengan usulan rancangan idenya. Menyampaikan kebenaran dan bertanggung jawab harus tertanam dalam jiwa seorang pemimpin. Seorang pemimpin Dituntut memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebenaran, meskipun pahit. Pengambilan gambar <i>medium close up</i>

	<p>mengenai Industri Dirgantara, tetapi juga ada perkapalan, perikanan, dan lain-lain. Namun kawannya tidak sependapat dengan ide yang disampaikan Rudy karena mereka berfikir suatu mimpi yang besar tidak semudah embalikan telapak tangan. Mereka saling mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Hingga Ayu dan Rudy sempat berseteru. Namun, Rudy tetap ingin melanjutkan program rancangannya dengan jaminan dirinya sendiri.</p>	<p>memperjelas ekspresi raut wajah Rudy dalam satu <i>frame</i>. Keseriusannya dan tanggungjawabnya dalam menyampaikan gagasan terlihat pada senyum yang ramah sebagai gambaran objek secara jelas.</p>
--	--	---

### **Mitos**

Masyarakat menganggap menyampaikan kebenaran merupakan suatu upaya untuk merealisasikan atau pesan tertentu yang dilakukan dengan metode atau pendekatan tertentu. Salah satu ciri kekuatan komunikasi seorang pemimpin adalah keberaniannya menyatakan kebenaran meskipun konsekuensinya sangat berat. Sebenarnya, menyampaikan kebenaran tidaklah besar resikonya karena kita hanya menyampaikannya saja, sedangkan untuk diterima atau tidak apa yang kita sampaikan itu urusan orang tersebut. Menyampaikan kebenaran juga bisa dilakukan dengan meminjamkan buku-buku, majalah atau bahan bacaan yang menarik, sehingga kebenaran itu akan sampai kepada orang

lain melalui aktivitas membaca, bahan bacaan adalah guru yang bijaksana, dia akan merubah pikiran seseorang, memberi ilmu kepada seseorang yang membacanya tanpa merasa digurui.

**b. SCENE 50**

**Gambar 26.** Kericuhan saat rapat PPI *Aachen*  
**Sumber :** Film “Rudy Habibie” (01:21:28)



*Scene 50* terlihat suasana mengejutkan. Ketika anggota PPI *Aachen* sedang mempersiapkan rapat, tiba-tiba datang rombongan anggota PPI *Hamburg* bersama seorang wakil Pemerintah Indonesia ke ruangan PPI *Aachen* yang mengejutkan anggota lainnya untuk mengubah mandat PPI yang semula mendukung Seminar Pembangunan menjadi dukungan terhadap Front Nasional dan terjadi kericuhan. Karena tidak semua mendukung visi yang diajukan Rudy.

Tabel 27. Analisis *scene* 50

<b>Shot</b>	<b>Penanda (<i>signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>signified</i>)</b>
<i>LSS</i> ( <i>Long Shot Setting</i> )	Beberapa laki-laki dan wanita berpakaian rapi, berkumpul sedang mempersiapkan berkas-berkas penting di dalam ruangan.	Para anggota PPI <i>Aachen</i> sedang asik mempersiapkan rapat tiba-tiba dikejutkan oleh kedatangan rombongan anggota PPI <i>Hamburg</i> yang datang bersama Seorang wakil Pemerintah Indonesia.
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
	Setelah diadakan pemungutan suara Kongres PPI seluruh Eropa, hasil menyetujui usulan program Seminar Pembangunan dari PPI <i>Aachen</i> . Kemudian, ketika anggota PPI <i>Aachen</i> sedang mempersiapkan rapat guna acara Seminar Pembangunan, tiba-tiba datang rombongan anggota PPI <i>Hamburg</i> bersama seorang wakil Pemerintah Indonesia ke ruangan rapat tersebut yang membuat terkejut para anggota PPI <i>Aachen</i> . Seorang wakil Pemerintah Indonesia	Ukuran gambar <i>long shot</i> memperlihatkan lokasi dan suasana adegan yang menunjukkan Rudy dan para anggota PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) seluruh Eropa sedang berada di ruangan rapat yang dipenuhi dengan map-map yang berisi berkas-berkas penting. Penataan cahaya yang sedikit gelap sebagai teknik pencahayaan yang mempunyai arti di ruang rapat sedang dalam suasana ancaman karena tekanan ditujukan oleh aktor Rudy sebagai Ketua organisasi PPI <i>Aachen</i> yang akan menyelenggarakan acara Seminar Pembangunan tanpa dibiayai oleh

	<p>datang dan mengatakan untuk merubah mandat PPI yang semula mendukung Seminar Pembangunan menjadi dukungan terhadap Front Nasional yang dikaitkan dengan persoalan Irian Barat. Rudy dengan tegas menolak adanya perubahan tersebut karena masalah urusan Irian Barat tidak ada hubungannya dengan mahasiswa di Eropa. Ancaman datang yang ditujukan kepada Rudy sebagai Ketua PPI <i>Aachen</i>, jika Seminar pembangunan tetap dijalankan dengan persyaratan tidak ada dana sepeserpun dari Pemerintah. Rudy dengan tenang dan tegas bahwa dirinya yakin Seminar Pembangunan akan tetap berjalan tanpa bantuan dana sepeserpun dari Pemerintah.</p>	<p>Pemerintah Indonesia sedikitpun. Aktor Rudy dalam <i>scene</i> ini berusaha menyampaikan kebenaran dan bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah menjadi pilihannya.</p>
--	---	---

<b>Mitos</b>
--------------

<p>Komunikasi merupakan kunci terjalinnya hubungan yang baik antara pemimpin dan anggota organisasinya. Pemimpin dituntut untuk membuka diri kepada pengikutnya, sehingga mendapat simpati dan juga rasa cinta. Keterbukaan seorang pemimpin kepada pengikutnya bukan berarti pemimpin harus sering curhat mengenai segala kendala yang sedang dihadapinya, akan tetapi pemimpin harus mampu membangun kepercayaan terhadap pengikutnya untuk melakukan komunikasi dengannya. Seorang pemimpin akan berhadapan dengan kecenderungan masyarakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu komunikasi yang sehat merupakan kunci terjalinnya hubungan yang baik antara pemimpin dan para pengikutnya. Salah satu ciri kekuatan komunikasi seorang pemimpin adalah keberaniannya menyatakan kebenaran meskipun konsekuensinya sangat berat. Dalam istilah Arab dikenal ungkapan, “<i>kul al-haq walau kaana murrn</i>”, katakanlah atau sampaikanlah kebenaran meskipun pahit rasanya.</p>
--

3. **Amanah**, atau kepercayaan yakni sifat Rasulullah SAW yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Seorang pemimpin juga harus memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik dari Tuhan maupun dari orang-orang yang dipimpinya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak. Di dalam diri yang *amanah* ada beberapa nilai yang melekat yaitu ingin menunjukkan hasil yang optimal, ingin melaksanakan *amanah*-nya dengan sebaik-baiknya. Karakteristik ini digambarkan dalam beberapa *scene*, yaitu

a. **SCENE 52**

**Gambar 27.** Pengajuan proposal guna mendapatkan sponsor untuk Seminar Pembangunan  
**Sumber :** Film “Rudy Habibie” (01:24:20)



*Scene 52* ini terlihat Rudy sebagai Ketua PPI *Aachen*, sedang menemui pimpinan perusahaan di salah satu perusahaan di Jerman untuk mengajukan sebuah proposal guna mendapatkan sponsor berupa bantuan dana yang akan digunakan untuk usulan program Seminar Pembangunan. Dan proposal kerjasama tersebut berhasil disetujui oleh pihak perusahaan.

Tabel 28. Analisis *scene 52*

<b>Shot</b>	<b>Penanda (<i>signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>signified</i>)</b>
<i>MS</i> ( <i>Medium Shot</i> )	Seorang laki-laki paruh baya dengan membawa map dan seorang pemuda saling berjabat tangan sambil berdiri.	Seorang pemimpin perusahaan dan seorang mahasiswa yang menjabat sebagai Ketua organisasi PPI <i>Aachen</i> sedang melakukan kerjasama.
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
	Pada <i>scene</i> ini tampak Rudy sebagai Ketua	Pengambilan gambar <i>medium shot</i>

	<p>PPI <i>Aachen</i> yang mengenakan jas berwarna coklat dan berdasi dengan membawa sebuah map datang ke salah satu perusahaan di Jerman. Adegan dalam <i>scene</i> ini terlihat Rudy sedang menemui seorang pimpinan perusahaan guna mengajukan proposal untuk usulan program Seminar Pembangunan. Rudy yang dipercaya sebagai Ketua organisasi PPI <i>Aachen</i> sedang berjuang untuk mendapatkan bantuan sponsor berupa dana atas acara Seminar Pembangunan yang akan digelarnya.</p>	<p>dalam <i>scene</i> ini menegaskan sosok yang ada di dalam <i>frame</i> sedang melakukan percakapan. Dapat terlihat dari adegan berjabat tangan menunjukkan kepercayaan untuk melakukan sebuah kerjasama. <i>Scene</i> ini memperlihatkan aktor Rudy sebagai mahasiswa yang menjabat sebagai Ketua organisasi PPI <i>Aachen</i> menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai karakteristik <i>amanah</i> atau kepercayaan yang diserahkan kepadanya sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak.</p>
--	---	--

#### Mitos

Pemimpin yang memegang amanah dapat dilihat sejak pemimpin itu berproses untuk mendapatkan jabatannya. Bukti kesanggupan seorang pemimpin mengemban amanah adalah dengan menjalankan tanggungjawabnya saat menjalankan kepemimpinannya. Tanggungjawab dalam arti mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Seorang pemimpin yang amanah melihat tugas sebagai suatu pengabdian, sehingga jiwa pengorbanan lebih terlihat. Dalam pandangan Islam, kepemimpinan merupakan amanah dan tanggungjawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota

yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Seorang pemimpin akan dianggap lolos dari tanggungjawab formal dihadapan orang-orang yang dipimpinnya, tetapi belum tentu lolos ketika ia bertanggungjawab dihadapan Allah SWT. Kepemimpinan sebenarnya bukan sesuatu yang mesti menyenangkan, tetapi merupakan tanggungjawab sekaligus amanah yang amat berat yang harus diemban dengan sebaik-baiknya. Seperti dijelaskan Al-Qur'an Surah Al-Mukminun ayat 8-9:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya” (Departemen Agama RI, 2002 : 475).

## b. SCENE 53

**Gambar 28.** Kabar bahagia  
**Sumber :** Film “Rudy Habibie” (01:24:28)



Scene 53 ini terlihat suasana gembira karena dana untuk program Seminar Pembangunan sudah masuk ke rekening

bendahara PPI *Aachen*. Dan mereka langsung memberitahu kabar bahagia ini kepada anggota lainnya.

Tabel 29. Analisis *scene* 53

<b><i>Shot</i></b>	<b><i>Penanda (signifier)</i></b>	<b><i>Petanda (signified)</i></b>
<i>LSS (Long Shot Setting)</i>	Tiga orang laki-laki berkemeja sedang menunjuk buku kecil sambil berdiri.	Tiga anggota PPI <i>Aachen</i> terlihat bahagia atas masuknya dana ke dalam rekening tabungan bendahara untuk Seminar Pembangunan.
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
	Pada <i>scene</i> ini keesokan harinya, ketika Rudy dan Peter sedang asik berbicara tiba-tiba Liem Keng Kie datang menghampiri mereka dengan membawa buku rekening tabungan. Liem Keng Kie sebagai bendahara organisasi PPI <i>Aachen</i> memberitahu kabar baik ini kepada Rudy dan Peter jika dana untuk acara Seminar Pembangunan telah masuk ke dalam rekening bendahara. Mereka pun bahagia dan memberitahukan kabar baik	<i>Scene</i> ini memperlihatkan kegembiraan yang dirasakan oleh semua anggota PPI <i>Aachen</i> atas masuknya dana untuk diselenggarakannya acara Seminar Pembangunan. Dengan pengambilan gambar <i>long shot Setting</i> yang memperlihatkan objek dan lingkungan yang ada disekitarnya. Aktor Rudy dalam <i>scene</i> ini berusaha membuat para anggota PPI <i>Aachen</i> merasa bahagia dan bertahan atas pencapaian yang ia dapatkan. Tindakan Rudy menunjukkan dirinya sebagai seorang pemimpin melaksanakan <i>amanah</i>

	ini kepada anggota PPI <i>Aachen</i> lainnya.	dengan sebaik-baiknya dan menunjukkan hasil yang optimal.
--	---	---

### Mitos

Seorang pemimpin yang memiliki karakteristik amanah adalah seorang pemimpin yang berkewajiban menyelesaikan tugasnya. Dan mempertanggungjawabkan kepada atasan atau kepada orang yang mendelegasikan wewenang mengenai hasil yang telah dicapai. Seorang pemimpin yang amanah harus dapat menyeimbangkan pencapaian tugas dan prioritas. Memegang teguh suatu amanah bagi seorang pemimpin ketika menerima kekuasaan yang dianggapnya sebagai amanah dari Allah yang disertai tanggungjawab. Alqur'an memerintahkan pemimpin melaksanakan tugasnya untuk Allah dan selalu menunjukkan sikap baik kepada orang yang dipimpinya. Mereka akan memperoleh kemenangan yang telah dijanjikan. Mereka ditetapkan Allah sebagai pengurus urusan duniawi dan pemimpin umat beragama dengan baik. Tindakan mereka sesuai dengan firman Allah, QS. Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Departemen Agama RI, 2002 : 80).

4. ***Fathonah***, yaitu Sifat Rasulullah SAW yang memiliki intelektual, kecerdikan dan kebijaksanaan. Seorang pemimpin harus dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Serta memiliki kecerdasan yang mampu menciptakan kemampuan untuk menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul seketika sekalipun. Sifat ini mencerminkan seseorang yang diberi ilmu dan mampu memilih yang terbaik, berdisiplin dan pro aktif. Ada beberapa *scene* yang menggambarkan karakteristik ini, antara lain:

a. ***SCENE 12***

**Gambar 29.** Rudy saat membantu memperbaiki pemanas ruangan  
**Sumber :** Film “Rudy Habibie” (09:31)



*Scene* ini menceritakan saat Rudy sedang mencari indeks di Jerman ditemani Pastor Gilbert. Awalnya pemilik rumah menolak untuk tidak menyewakan kamar kosongnya, karena sedang sibuk memperbaiki pemanas ruangan terbarunya yang tidak dapat berfungsi namun berkat kecerdasan Rudy dapat

membantu memperbaiki pemanas ruangan tersebut, pemilik rumah pun akhirnya mau menyewakan kamarnya untuk Rudy.

Tabel 30. Analisis *scene* 12

<b>Shot</b>	<b>Penanda (<i>signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>signified</i>)</b>
<i>OSS</i> ( <i>Over</i> <i>Sholdier</i> <i>Shot</i> )	Seorang laki-laki yang sedang melakukan pembicaraan. Gerakan tangan menunjukkan bahwa ia sedang menjelaskan sesuatu.	Seorang mahasiswa RWTH ( <i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i> ) membantu memperbaiki pemanas ruangan dan menjelaskan mengenai pemanas ruangan yang tidak dapat berfungsi.
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
	Ketika Rudy baru tiba di <i>Aachen</i> , Jerman yang ditemani oleh Pastor Gilbert untuk mencari tempat tinggal. Ini adalah rumah kedua yang dikunjungi oleh Rudy dan Pastor Gilbert. Awalnya pemilik rumah menolak, tidak	<i>Scene</i> ini memperlihatkan Rudy bersikap ramah terhadap pemilik rumah dengan gerakan tangan Rudy yang meminta untuk mengambilkan nampan dan gelas berisi air guna memperbaiki pemanas ruangan. Keramahannya terlihat pada senyum di wajahnya

	<p>mau menampung mahasiswa luar negeri dengan alasan sedang sibuk memperbaiki pemanas ruangan. Melihat pemilik rumah sedang kerepotan memperbaiki pemanas ruangan yang rusak, Rudy mencoba menawarkan bantuan. Awalnya pemilik rumah tidak yakin jika Rudy dapat memperbaikinya. Dengan kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki Rudy, pemanas ruangan pun dapat berfungsi kembali.</p>	<p>yang di <i>close up</i> sebagai gambaran objek secara jelas. Rudy berusaha mencari cara agar pemanas ruangan tersebut dapat kembali berfungsi, dengan mencari sebuah batu di luar rumah dengan pengambilan gambar <i>full shot</i> yang memperlihatkan objek secara penuh. Beberapa kali pemilik rumah tidak yakin dengan cara Rudy memperbaiki pemanas ruangan. Walaupun begitu, Rudy tidak putus asa dan tetap mencari cara agar pemanas ruangan tersebut dapat kembali berfungsi. Dan dengan kecerdasan dan bakat yang diberkati kepada Rudy, dirinya mampu menemukan</p>
--	---	---

		<p>penyebab rusaknya pemanas ruangan tersebut. Lalu, hati pemilik rumah pun luluh dan mau menawarkan salah satu kamar rumahnya untuk disewakan kepada Rudy.</p>
<b>Mitos</b>		
<p>Masyarakat menilai seseorang yang dibekali kecerdasan, termasuk orang-orang yang beruntung. Keberuntungan itu berpihak kepada orang-orang yang baik, yang berada di jalan Allah SWT. Di negara Jerman, sangat menghargai orang-orang yang memiliki bakat. Entah apapun bakat dan kemampuan kecerdasannya, tanpa dibedakan status sosialnya. Semua mendapatkan sebuah kesempatan dan didukung untuk terus dikembangkan. Seperti halnya tindakan Rudy yang menolong memperbaiki pemanas ruangan yang tidak dapat berfungsi kembali. Kecerdasan dan bakat yang dimilikinya terlihat pada <i>scene</i> ini.</p>		

**b. SCENE 28**

**Gambar 30.** Saat Rudy sedang diuji kejeniusannya dengan para senior  
**Sumber :** Film “Rudy Habibie” (40:34)



*Scene 28* ini menggambarkan Panca dan teman-teman senior lainnya meminta Rudy untuk memesan beberapa makanan dan minuman yang mereka mau tanpa catatan nota sama sekali. Dengan tujuan untuk mempermalukan Rudy jika Rudy salah memesan makanan dan minuman yang mereka minta dan ingin membuktikan jika Rudy benar-benar mahasiswa yang cerdas. Namun cara licik mereka gagal dengan bukti makanan yang dipesankan Rudy sesuai dengan permintaan mereka.

Tabel 31. Analisis *scene 28*

<i>Shot</i>	<b>Penanda (<i>signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>signified</i>)</b>
<i>LSS</i> ( <i>Long Shot Setting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa laki-laki dan perempuan memakai pakaian rapi sedang melakukan pembicaraan.</li> <li>2. Seorang laki-laki</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa mahasiswa dan mahasiswi sedang asik melakukan percakapan sambil menikmati</li> </ol>

	<p>sedang melayani makanan dan minuman.</p> <p>3. Terdapat hiasan dinding, meja, kursi, daftar menu makanan dan minuman yang disediakan.</p> <p>4. Sinar terang, cuaca cerah.</p>	<p>hidangan.</p> <p>2. Seorang mahasiswa baru yang di suruh melayani seniornya untuk memesan beberapa makanan dan minuman.</p> <p>3. Di sebuah Cafe Lekker.</p> <p>4. Suasana siang hari.</p>
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
	<p><i>Scene</i> ini menggambarkan saat Rudy sedang menyendiri di atas balkon kampus. Tiba-tiba Liem Keng Kie datang dan menghampiri Rudy untuk mengajaknya ke Cafe Lekker. Sesampainya di Cafe tersebut, Rudy bergabung bersama teman-teman dan para seniornya. Ketika Rudy melepas mantel dan mengeluarkan passpor berwarna hijau, seniornya merasa bahwa</p>	<p>Pengambilan gambar <i>long shot setting</i> memperlihatkan lokasinya berada di dalam sebuah Cafe yang sebagian besar pengunjungnya adalah mahasiswa-mahasiswi kampus RWTH (<i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i>). Aktor Rudy dalam <i>scene</i> ini berusaha nampak tenang dan bersikap santai terhadap perkataan yang kurang enak</p>

	<p>Rudy seorang anak orang kaya dan bodoh karena dapat diterima di kampus RWTH (<i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i>) tanpa dibiayai oleh Pemerintah Indonesia. Sikap Rudy tetap tenang dan tegas dengan mengatakan bahwa dirinya baru menyadari jika kecerdasan seseorang ditentukan oleh warna passpor. Para seniornya merasa tidak terima dengan perlakuan Rudy tersebut. Lalu, seniornya membuktikan perkataan Rudy jika dirinya itu cerdas dengan menyuruh memesan beberapa makanan dan minuman kepada pelayanan tanpa Rudy mencatatnya.</p>	<p>dilontarkan secara langsung oleh para seniornya. Dengan pengambilan gambar <i>medium shot</i> dan kamera mengarah ke objek secara bergantian saat objek sedang melakukan percakapan. <i>Sound effect</i> yang digunakan sangat cocok dengan adegan Rudy yang sedang melayani memesan beberapa menu makanan yang banyak tanpa catatan nota sedikitpun untuk para seniornya. Perilaku Rudy dalam <i>scene</i> ini menunjukkan seorang pemimpin yang mempunyai sifat <i>fathonah</i>, dimana dibekali suatu kecerdasan mampu untuk menanggulangi persoalan yang muncul seketika</p>
--	---	---

		<p>sekalipun. Dengan usahanya membuktikan ucapannya kepada para senior bahwa dirinya dapat diterima di kampus RWTH (<i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i>) karena diberkati bakat dan kemampuan kecerdasan.</p>
<b>Mitos</b>		
<p>Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu, bisa berfikir secara rasional dan mampu melakukan tindakan-tindakan yang efektif dalam berbagai situasi. Masyarakat menganggap bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan seorang yang dimiliki pemimpin, yaitu kecerdasan <i>genetis</i> atau dari bawaan sejak lahir, kecerdasan dari minat atau dorongan dari dalam diri manusia itu sendiri, kecerdasan dari pembentukan lingkungan. Sikap Rudy dalam <i>scene</i> ini menunjukkan bahwa dirinya memiliki suatu kecerdasan berupa kecerdasan <i>genetis</i> atau bawaan sejak lahir. Seorang pemimpin yang dibekali kecerdasan akan melihat tantangan sebagai peluang, tidak panik ketika menghadapi masalah. Mental pemimpin tidak bisa dibangun dalam semalam, perlu proses dan komitmen untuk belajar dari hari ke hari.</p>		

**c. SCENE 29**

**Gambar 31.** Rudy, mahasiswa pertama yang telah menyelesaikan soal ujian

**Sumber :** Film “Rudy Habibie” (41:35)



*Scene 29* ini menggambarkan Rudy sebagai mahasiswa yang mengumpulkan pertama jawaban soal ujian masuk kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*). Dan sangat percaya diri dengan jawaban yang diyakininya.

Tabel 32. Analisis *scene* 29

<b>Shot</b>	<b>Penanda (<i>signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>signified</i>)</b>
<i>LSS</i> ( <i>Long Shot Setting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang perempuan paruh baya dan seorang pemuda sedang bertatap muka sambil melakukan pembicaraan.</li> <li>2. Beberapa laki-laki dan perempuan sedang mengerjakan soal.</li> <li>3. Terdapat meja, kursi, lembaran-lembaran kertas, alat tulis dan buku-buku.</li> <li>4. Sinar terang, cuaca cerah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen pengawas ujian bertanya kepada salah satu mahasiswa kampus RWTH (<i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i>) yang mengumpulkan jawaban soal pertama kali.</li> <li>2. Mahasiswa dan mahasiswi kampus RWTH (<i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i>) yang sedang mengikuti ujian.</li> <li>3. Ruang kelas kampus RWTH (<i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i>).</li> <li>4. Pagi hari di <i>Aachen</i>, Jerman.</li> </ol>
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
	Pada <i>scene</i> ini tampak Rudy	Ukuran gambar <i>long shot setting</i>

	<p>bersama mahasiswa lainnya sedang mengikuti ujian masuk kampus RWTH (<i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i>). Adegan dalam <i>scene</i> ini terlihat Rudy dan mahasiswa lainnya sangat serius dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal ujian tersebut. Waktu ujian belum berakhir, Rudy lah mahasiswa pertama yang mengumpulkan jawaban soal ujian tersebut.</p>	<p>memperlihatkan lokasi dan suasana adegan yang menunjukkan Rudy bersama mahasiswa-mahasiswi kampus RWTH (<i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i>) sedang mengikuti ujian. Dengan pengambilan gambar ini, terlihat jelas aktivitas-aktivitas yang sedang dilakukan di ruang kelas tersebut. Penataan cahaya yang terang sebagai teknik pencahayaan mempunyai arti memberikan semangat dalam mengerjakan soal ujian. <i>Sound effect</i> yang digunakan sangat disesuaikan dengan adegan Rudy yang begitu yakin dengan jawaban soal yang telah dikerjakannya. Dalam <i>scene</i> ini, terlihat jelas bahwa</p>
--	--	---

		Rudy sangat mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan yakin bahwa dirinya akan lolos dalam ujian tersebut.
--	--	--

### Mitos

Pada hakikatnya, manusia diciptakan Allah SWT dengan dibekali kemampuan yang berbeda-beda. Kesuksesan seseorang dilandasi dengan rasa percaya diri yang tinggi berupa kemampuan kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan pemimpin tentunya ditopang dengan keilmuan yang mumpuni. Ilmu bagi pemimpin yang cerdas merupakan bahan bakar untuk terus melaju di atas roda kepemimpinannya. Pemimpin yang cerdas selalu haus akan ilmu, karena baginya hanya dengan keimanan dan keilmuan dirinya akan memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga pencipta. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama RI, 2002 : 793).

**d. SCENE 69**

**Gambar 32.** Saat Rudy menjelaskan penemuannya terhadap penyebab kapal selam tidak bisa menyelam di kedalaman 300 meter

**Sumber :** Film “Rudy Habibie” (01:46:23)



*Scene 69* ini menceritakan saat Rudy sedang menjelaskan mengenai penyebab kapal selam silinder tidak bisa menyelam pada kedalaman 300 meter di hadapan Prof. Ebner dan teman-temannya.

Tabel 33. Analisis *scene 69*

<i>Shot</i>	<b>Penanda (<i>signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>signified</i>)</b>
<i>LSS (Long Shot Setting)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang laki-laki paruh baya, berkacamata dan memegang bolpoin sambil berdiri.</li> <li>2. Seorang pemuda, berdiri di depan papan tulis,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen Fakultas Teknik RWTH (<i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i>).</li> <li>2. Seorang mahasiswa yang</li> </ol>

	<p>sambil tangannya menunjuk ke arah tulisan.</p> <p>3. Tiga orang lainnya fokus memperhatikan.</p> <p>4. Terdapat papan tulis, meja, kursi, lampu, kertas-kertas, kompor, panci, kapur.</p>	<p>sedang melakukan presentasi.</p> <p>3. Tiga mahasiswa Fakultas Teknik RWTH (<i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i>) sedang serius memperhatikan presentasi temannya.</p> <p>4. Ruang praktek kampus RWTH (<i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i>).</p>
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
	<p>Ketika para mahasiswa-mahasiswi fakultas teknik kampus RWTH (<i>Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule</i>) diberi tugas oleh salah satu dosen bernama Prof. Ebner untuk mencari tahu penyebab kapal selam tidak sanggup menyelam pada kedalaman 300 meter. Rudy</p>	<p>Teknik pengambilan gambar <i>long shot setting</i> memperlihatkan lokasi dan suasana adegan sedang berada di ruang kelas yang menunjukkan bahwa aktor Rudy sedang mempresentasikan di hadapan dosen dan teman-temannya mengenai jawaban penyebab</p>

	<p>yang selalu merasa ingin tahu, mencoba mencari jawaban atas permasalahan tersebut dengan bukti merebus beberapa bakso untuk dipraktikkan di depan Prof. Ebner dan teman temannya. Dengan kecerdasan dan bakatnya Rudy mampu menemukan penyebab dari masalah tersebut.</p>	<p>kapal selam tidak dapat tenggelam pada kedalaman 300 meter. Mimik wajah Rudy dengan penuh keyakinan memberikan arti bahwa dirinya sungguh-sungguh menemukan jawabannya. Keseriussannya terlihat pada senyum di wajahnya yang di <i>close up</i> sebagai gambaran objek secara jelas. Dalam <i>scene</i> tersebut, dengan teknik pengambilan gambar <i>close up</i> memperjelas aktor Rudy sedang mempraktikkan dengan cara merebus beberapa butir makanan berupa bakso hingga matang, lalu makanan berbentuk bulat tersebut ditunjukkan di depan dosen dan teman-temannya. Tindakan</p>
--	--	--

		<p>Rudy menunjukkan karakteristik seorang pemimpin yang memiliki kemampuan cerdas yang tak pernah gentar dengan semua tantangan. Baginya, Rudy tak pernah ambil pusing hanya bermodalkan kecerdasan otaknya dan ada strategi menghemat waktu.</p>
<b>Mitos</b>		
<p>Masyarakat beranggapan bahwa pemimpin ideal adalah pemimpin yang cerdas dalam membawa diri yang didukung dengan keunggulan berfikir dan peka terhadap hal-hal sekitar. Kecerdasan yang dimiliki seorang pemimpin akan membantu dirinya dalam memecahkan segala persoalan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pemimpin yang cerdas tidak mudah mengeluh dan putus asa dalam menghadapi setiap masalah, karena dengan kecerdasannya akan mampu mencari solusi. Pemimpin yang cerdas tidak akan membiarkan masalah berlangsung lama dan berlarut-larut, karena dirinya selalu tertantang untuk menyelesaikan masalah tepat waktu.</p>		

Adapun *scene* 36 yang menunjukkan karakteristik sifat *siddiq* dan *tabligh*.

**Gambar 33.** Rudy yang terpilih sebagai Ketua PPI Aachen, menyampaikan visinya

**Sumber :** Film “Rudy Habibie” (58:54)



Sifat *siddiq* disini digambarkan ketika teman-teman mahasiswa dari Indonesia yang tergabung dalam Organisasi PPI yakin dengan perkataan Rudy, dan terbukti teman-temannya memilih Rudy sebagai Ketua PPI Aachen. Sedangkan sifat *tabligh* digambarkan dengan perilaku Rudy sebagai seorang pemimpin ia menjalankan tugasnya dengan menyampaikan idenya mengenai masa depan bangsa Indonesia yang dibicarakan dengan anggota-anggotanya.

Tabel 34. Analisis *scene* 36

<i>Shot</i>	<b>Penanda (<i>signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>signified</i>)</b>
<i>LSS</i> ( <i>Long Shot Setting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang laki-laki, berdiri, mengenakan jas berwarna coklat, celana panjang, sedang melakukan pembicaraan.</li> <li>2. Beberapa laki-laki, mengenakan kemeja dan jas.</li> <li>3. Beberapa perempuan, berpakaian rapi.</li> <li>4. Terdapat makanan dan minuman yang disediakan.</li> <li>5. Lembaran-lembaran map yang dibagikan.</li> <li>6. Cuaca cerah, sinar terang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang Ketua Organisasi Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) <i>Aachen</i>, Jerman sedang menyampaikan visinya mengenai masa depan negara Indonesia.</li> <li>2. Para mahasiswa laki-laki anggota PPI <i>Aachen</i>, Jerman.</li> <li>3. Para mahasiswi perempuan anggota PPI <i>Aachen</i>, Jerman.</li> <li>4. Hidangan yang disediakan sebagai cemilan.</li> <li>5. Dokumen-dokumen penting berisi rancangan program PPI <i>Aachen</i>.</li> <li>6. Siang hari di dalam ruangan rapat.</li> </ol>
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
	<i>Scene</i> ini diawali setelah	Adegan dan dialog dalam

	<p>diadakannya pemilihan suara, hasil terkumpul suara terbanyak memilih Rudy sebagai Ketua PPI <i>Aachen</i>. Pada <i>scene</i> ini, tampak Rudy yang terpilih sebagai Ketua PPI <i>Aachen</i> sedang menyampaikan visi mengenai rancangan masa depan negara Indonesia yang dibicarakan bersama anggota anggota PPI <i>Aachen</i> lainnya di ruangan rapat.</p>	<p><i>scene</i> 36 memperlihatkan Rudy Habibie sebagai Ketua Organisasi PPI <i>Aachen</i> sedang menjelaskan visi mengenai rancangan program PPI <i>Aachen</i> bersama anggota-anggotanya. Adegan dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan objek secara penuh dengan pengambilan gambar <i>full shot</i>. Karakteristik <i>siddiq</i> disini digambarkan ketika teman-teman mahasiswa dari Indonesia yang tergabung dalam Organisasi PPI yakin dengan perkataan Rudy, dan terbukti teman-temannya memilih Rudy sebagai Ketua PPI <i>Aachen</i>. Tindakan Rudy menunjukkan seorang pemimpin yang</p>
--	---	--

		<p>senantiasa berperilaku benar dan jujur dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Kebenaran dan kesungguhan dalam berucap, bersikap, dan berjuang melaksanakan tugasnya. Benar juga dalam mengambil keputusan yang menyangkut visi dan misi, serta efektif dan efisien operasionalnya di lapangan. Sedangkan sifat <i>tabligh</i> digambarkan dengan perilaku Rudy sebagai seorang pemimpin ia menjalankan tugasnya dengan menyampaikan idenya mengenai masa depan bangsa Indonesia yang dibicarakan dengan anggota-anggotanya.</p>
<b>Mitos</b>		
<p>Masyarakat menganggap bahwa jiwa kepemimpinan seorang pemimpin merupakan suatu amanat yang harus diberikan kepada orang yang benar-benar ahli, berkualitas serta memiliki tanggungjawab yang jelas, benar serta jujur. Inilah kriteria</p>		

seorang pemimpin yang sejatinya dapat membawa pengikutnya kepada kehidupan yang lebih baik, harmonis, sejahtera dan tenang. Seorang pemimpin juga harus memiliki keterbukaan dalam berbagai hal, tiada sifat tertutup pada dirinya, karena ketertutupan akan menimbulkan keraguan pihak lain dan melahirkan fitnah dalam kepemimpinannya. Betapa pun berat tantangan dan resiko yang akan diterimanya seorang pemimpin dituntut senantiasa menyampaikan kebenaran dalam menjalankan roda kepemimpinannya.